

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

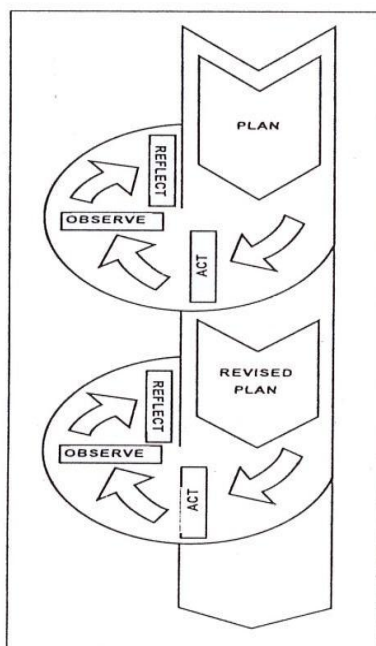
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hal. 11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Taggart (Denzin, 2009) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas umumnya mencakup penggunaan model-model penelitian dan pengumpulan data kualitatif dan interpretatif dari kalangan pendidik/guru sebagai langkah untuk memberikan penilaian tentang cara, teknik dan strategi untuk meningkatkan praktik pengajaran guru itu sendiri. Selaras dengan pendapat Creswell (2015, hal. 1181) yaitu mengungkapkan bahwa fakta penelitian tindakan menyediakan sarana bagi guru dan pendidik di sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik mengambil tindakan mereka dan melakukan hal itu dengan berpartisipasi dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendapat gambaran tentang penerapan sikap *ecoliteracy* peserta didik di SMPN 1 Muara Enim Sumatera Selatan melalui model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik (Natawidjaya, 1997) sebagai berikut: 1) dirancang untuk mengatasi masalah nyata, 2) diterapkan secara kontekstual, 3) terarah pada kinerja guru di kelas, 4) bersifat fleksibel, 5) diperoleh

langsung dari pengalaman atas perilaku dan refleksi, dan 6) bersifat situasional dan spesifik.

Penelitian di mulai dengan studi pendahuluan. Hasil temuan dari studi pendahuluan kemudian dijadikan bahan refleksi antara peneliti dengan guru mitra, untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Model spiral ini memiliki empat langkah penelitian tindakan kelas (Wiriatmadja, 2014) yaitu, perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Langkah penelitian tindakan kelas disajikan dalam gambar 2. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.



**Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Taggart**  
**Sumber : Wiriatmadja (2014)**

Prosedur penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Orientasi lapangan atau pra penelitian

Orientasi lapangan dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Muara Enim, mengamati aktivitas pembelajaran IPS yang dilakukan guru di kelas VII-2, dan melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran situasi dan kondisi

pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muara Enim. Hasil pengamatan akan disesuaikan dengan kajian teori yang relevan, sehingga dapat menghasilkan suatu pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi dan kondisi di kelas dimana tindakan akan dilaksanakan

#### 2) *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Berdasarkan kegiatan identifikasi pada studi orientasi, peneliti dan guru mitra merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS untuk menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik.

#### 3) *Act* (Tindakan)

Pada tahap tindakan guru mitra melaksanakan rencana tindakan yang telah disepakati dengan peneliti sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya pada awal peninjauan. Kegiatan ini, peneliti hanya mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru mitra tanpa ada campur tangan, koreksi atau bantuan apapun selama proses pembelajaran di kelas berlangsung hingga selesai. Setelah tindakan pertama selesai, selanjutnya guru mitra dan peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang didapat, menyamakan persepsi dan sepakat pada data hasil pengamatan peneliti. Dalam hal ini kekurangan, kelemahan, keunggulan dan keberhasilan dapat dijadikan sebuah catatan lapangan untuk didiskusikan menuju ke rencana atau siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti akan menemukan masalah-masalah baru yang harus mendapatkan perhatian untuk dibahas dalam perencanaan tindakan berikutnya.

#### 4) Observasi

Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Secara operasional observasi dapat dikatakan sebagai semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap

indikator dari proses dan hasil yang dicapai (hasil perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya. Selama proses pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan dengan tujuan data-data yang diperoleh dari pengamatan dan dijadikan bahan pengambilan keputusan pada rencana tindakan selanjutnya. Fungsi lembar observasi ini yaitu untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator perubahan selama proses dan hasil akhir tindakan yang telah ditentukan.

#### 5) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra melakukan kajian atas temuan yang diperoleh pada saat pengamatan. Selanjutnya peneliti dan guru mitra melakukan identifikasi, evaluasi, mencari gagasan baru, rencana umum, mengembangkan tindakan sebelumnya pada tindakan berikutnya, mengevaluasi dan menilai tindakan. Tahap refleksi ini, tindakan pertama dapat dijadikan siklus dasar dalam melaksanakan siklus-siklus selanjutnya. Apabila terdapat kekurangan dalam siklus pertama maka harus ada perbaikan atau memodifikasikan dengan tindakan yang berikutnya. Perbaikan dan modifikasi tindakan ini dituangkan dalam perencanaan tindakan berikutnya.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Enim yang beralamat di Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Beberapa alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian ini, selain SMP Negeri 1 Muara Enim merupakan tempat tugas mengajar peneliti, peneliti juga mulai menemukan beberapa permasalahan yang menyangkut masalah lingkungan sekitar sekolah terutama kelas karena aktifitas peserta didik yang tidak ramah lingkungan atau peduli kebersihan kelas seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, membiarkan

pertumbuhan rumput liar di halaman depan kelas, lantai depan kelas dan didalam kelas kotor karena jejak sepatu peserta didik dan jarang dipel.

Secara geografis SMP Negeri 1 Muara Enim berada di tepi jalan raya dan dikelilingi oleh rumah penduduk. Peserta didik umumnya mengkonsumsi makanan jajanan dikantin sekolah, membawa dan memakan jajanan tersebut di dalam kelas dan tanpa sadar mereka meninggalkan sampah sisa jajanan di dalam laci meja belajar mereka sendiri. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah antisipasi pendidik agar peserta didik memiliki dan meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* agar mereka memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan akan kesadaran lingkungan.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 1 Muara Enim. Kelas VII di sekolah ini memiliki 7 rombel, masing-masing rombel terdiri dari 35 orang peserta didik. Mata pelajaran IPS di kelas VII diampu oleh tiga orang guru. Kelas VII.2 dipilih sebagai subjek penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu lantai depan kelas selalu kotor setelah jam istirahat, saluran air depan kelas terlihat kotor akan sampah kertas, kurangnya peserta didik untuk membersihkan kelas seperti jarang pel lantai kelas dan membuang sampah ketempat pembuangan akhir sampah yang lokasinya jauh dari kelas.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah:

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Wiraatmadja (2014, hal.106) menyatakan bahwa ada tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Dalam pertemuan perencanaan pihak guru menyajikan dan pihak pengamat

mendiskusikan rencana pembelajaran. Hal yang perlu didiskusikan adalah penyajian langkah-langkah pembelajaran dan bagaimana pengamat akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi dilakukan . Pengumpulan dari data objektif dari tindakan belajar mengajar guru seperti sudah disepakati bersama, selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai. Guru dan pengamat akan mempelajari bersama hasil observasi, menyepakati hasil pengamatan yang berbentuk kekurangan atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan, dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya.

## 2. Wawancara

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2014, hal. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa. Mereka disebut informan kunci atau *key-informant*, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru mitra dan peserta didik.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan terstruktur. Wawancara terbuka maksudnya adalah karena subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan juga mengetahui maksud dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian juga menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti membuat dan menetapkan sendiri masalah dan menyusun dengan rapi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

## 3. Dokumentasi

Cara lain dalam memperoleh informasi dan mengumpulkan data dari subjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Wiraatmadja (2014, hal. 121) mengemukakan bahwa ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian yang kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Misalnya

silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan diskusi, berbagai macam ujian dan tes, laporan tugas peserta didik, contoh *essay* yang ditulis peserta didik. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tertulis atau yang terdokumentasikan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Alat elektronik seperti rekaman foto, tape dan video dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan hal-hal yang peneliti catat di lapangan.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen foto yang diambil setiap pembelajaran berlangsung baik didalam kelas maupun diluar kelas, RPP, LKS, tes disetiap akhir siklus, produk hasil karya peserta didik yang didokumentasi melalui foto, dan laporan tugas peserta didik.

#### 4. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan harian yang dibuat oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal-hal yang dapat dicatat dalam catatan lapangan dapat mengenai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, tugas dan lain sebagainya.

### D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu secara kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru mitra disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan, jenis dan bentuk tindakan serta efek yang ditimbulkannya.

Wiraatmadja (2014, hal. 161) menyatakan bahwa mengukur derajat kepercayaan sebuah penelitian kualitatif banyak perfektifnya, yang meliputi defenisi dan prosedur. Salah satunya adalah mencari ekuivalennya yang paralel dengan tradisi penelitian kualitatif yang mengacu pada validitas.

Bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2014) yaitu *member check*, *triangulasi*, *saturasi*,

*eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trail, expert opinion, dan key respondents review.* Berdasarkan bentuk validasi data tersebut, peneliti menggunakan teknik validasi *member check, triangulasi, dan expert opinion.*

*Member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti selama observasi atau wawancara dari nara sumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa). Keterangan atau informasi atau penjelasan tersebut tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data tersebut diperiksa kebenarannya. *Member check* dalam penelitian ini adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan peserta didik melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan.

*Triangulasi* adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan sendiri oleh peneliti dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2014), *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni dari sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. *Triangulasi* dalam penelitian ini adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yaitu guru dan peserta didik untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan *triangulasi* dilakukan dengan reflektif kolaboratif antara guru mitra dengan peserta didik, wawancara dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil kegiatan triangulasi akan dijabarkan dalam catatan lapangan.

*Expert opinion* yakni mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar dibidangnya. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.



### E. Interpretasi data

Hopkins (2011, hal. 234) menjelaskan bahwa interpretasi data bagi guru-peneliti berarti menggunakan sebuah hipotesis dan menghubungkannya dengan teori, norma-norma praktik, atau intuisi guru tentang pengajaran yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti akan melakukan interpretasi data terhadap koleksi data kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPS berdasarkan teori-teori yang relevan menggambarkan proses pembelajaran baik. Pada tahap interpretasi data peneliti akan memaparkan jawaban dari masalah penelitian dan diharapkan dapat memperoleh makna sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari penelitian kualitatif menurut Wiriaatmadja (2009, hal. 55-56) adalah “peneliti itu sendiri, peneliti merupakan instrumen satu-satunya, karena penelitalah yang berperan penting dalam menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu”.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yakni ketercapaian indikator-indikator kompetensi ekoliterasi peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini jika mengalami peningkatan data disetiap siklusnya dan sampai pada keadaan jenuh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator keberhasilan penelitian ini di sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Penelitian**

No.	Aspek yang diamati	Instrumen	Indikator Keberhasilan
1.	Pelaksanaan pembelajaran <i>Project</i>	Pedoman Observasi pembelajaran	Apabila menunjukkan karakteristik atau tahapan-tahapan yang sesuai dengan pelaksanaan <i>project based learning</i> yaitu:

No.	Aspek yang diamati	Instrumen	Indikator Keberhasilan
	<i>Based Learning</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi masalah dan perumusan alternatif pemecahan masalah.</li> <li>2. Mengidentifikasi perencanaan pengerjaan proyek</li> <li>3. Mendeskripsi jadwal pengerjaan proyek</li> <li>4. Mengerjakan pelaksanaan proyek</li> <li>5. Menilai hasil kerja proyek</li> <li>6. Evaluasi hasil kerja proyek</li> </ol>
2.	Kompetensi <i>Ecoliteracy</i>	Instrumen Tes Observasi	<p>Apabila ada peningkatan kompetensi <i>ecoliteracy</i> dari aspek pengetahuan (<i>head / kognitif</i>), keterampilan (<i>hands</i>), <i>heart</i> dan <i>spirit</i>.</p> <p>Adapun kategori nilainya adalah:            Sangat Baik : 93-100            Baik : 85-92            Cukup: 76-84            Kurang: <math>\leq 75</math></p>